

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk menilai kondisi ekonomi dan prestasi manajemen.

Setiap perusahaan memiliki tujuan khusus yang hendak dicapai. Dilihat dari tujuannya, Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia di Medan memberikan pelayanan dan menyelenggarakan seluruh aktivitas yang terkait dengan pemeriksaan, penanganan, dan pemeliharaan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat. Meskipun tujuan utama Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia di Medan adalah memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat (public service) dan bersifat non profit, ini tidak berarti bahwa rumah sakit ini sama sekali tidak memiliki tujuan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari adanya pengolahan data keuangan yang dilakukan Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia berupa laporan keuangan yaitu neraca, laporan operasi, dan laporan arus kas.

Kinerja pengelolaan keuangan suatu perusahaan termasuk organisasi kesehatan seperti Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia di Medan tercermin dari laporan keuangan yang disusun setiap tahun. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dari semua kelompok pengguna yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk itulah diperlukan Analisis Laporan Keuangan sebagai alat bantu dalam menyederhanakan data-data yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga menjadi lebih mudah dimengerti oleh pihak-pihak yang terkait dalam pengambilan keputusan.

Dalam rangka membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dan menginterpretasikan laporan keuangan maka perlu dibuat analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu bagaimana memahami laporan keuangan, bagaimana menafsirkan angka-angka dalam laporan keuangan, bagaimana mengevaluasi laporan keuangan dan bagaimana menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing menyatakan bahwa “ **Analisis ratio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak dipakai dalam praktik.**”¹ Analisis rasio adalah teknik analisis untuk mengetahui hubungan matematis dari pos-pos tertentu dalam

¹ Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal. 32

setiap elemen laporan keuangan. Jenis ratio keuangan berupa *Ratio likuiditas*, *Ratio Profitabilitas* dan *Ratio Solvabilitas*. Hasil dari perhitungan rasio akan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, agar dapat diketahui perubahan yang terjadi, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Diharapkan dengan analisis ini dapat diketahui gambaran keadaan keuangan rumah sakit, sehingga interpretasi pengguna laporan terhadap laporan keuangan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam rangka menetapkan kebijakan, menyusun rencana yang lebih baik, serta menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat agar prestasi manajemen semakin baik pada tahun-tahun berikutnya.

Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia di Medan perlu melakukan analisa terhadap laporan keuangan untuk mengetahui aktivitas keuangan, investasi, serta aktivitas operasional dari rumah sakit itu sendiri, melalui analisis rasio keuangan dan untuk memastikan bahwa tujuan rumah sakit tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi rumah sakit. Dalam mencapai tujuan maka secara periodik harus dilakukan pengukuran kinerja rumah sakit. Mengingat pentingnya analisis terhadap laporan keuangan sebagai alat bantu serta sumber informasi dalam menilai kondisi keuangan serta prestasi (keberhasilan) suatu perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti yang telah diuraikan di atas, Penulis sangat tertarik untuk mengambil tugas akhir sebagai judul skripsi dengan judul **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA RUMAH SAKIT UMUM (RSU) IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN.”**

1.2. Rumusan Masalah

Dalam menulis tugas akhir ini, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas pada skripsi ini adalah sebagai berikut **“Bagaimana kondisi Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan?”**

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya menjawab masalah atau pertanyaan penelitian. Sesuai dengan perumusan masalah maka secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kondisi laporan keuangan Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil Peneliti ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang analisa laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menerapkan teori selama kuliah dan lebih mengetahui tentang manfaat, tata cara dan analisis laporan keuangan

b) Bagi RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan RSUD Pekerja Indonesia Medan dalam mempertimbangkan penentuan kebijakan dalam pengambilan keputusan manajemen di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan.

c) Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dan juga digunakan sebagai bahan pertandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dalam bidang dan kajian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada umumnya setiap perusahaan membuat laporan keuangan sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban manajemen atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan selama satu periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan kepada perusahaan. Kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang mana dapat menggambarkan kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Untuk memperjelas pengertian laporan keuangan, dibawah ini dikemukakan beberapa definisi yang dikemukakan :

Menurut Pirmatua Sirait menyatakan bahwa :

”Laporan Keuangan (Financial Statement) merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar dari transaksi keuangan selama periode berjalan. Periode akuntansi dapat dipakai per tahun, per 12 bulan atau per 6 bulan tergantung perusahaan, namun umumnya per 12 bulan.”²

Laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi tersebut, disusun dan kepada pemilik atas pengolahan sumber-sumber ekonomi yang dipercayakan oleh

² Pirmatua Sirait, **Pelaporan dan Laporan Keuangan** : :Cetakan Ke 1, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, hal. 19

pemilik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan beberapa pengertian laporan keuangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut Jumingan Menyatakan Bahwa :

“Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian transaksi yang terjadi pada perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara yang setepat-tepatnya dengan satuan uang yang kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.”³

Sedangkan Adanan Silaban dan Hamonangan Siallagan mengatakan bahwa :

“Laporan Keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.”⁴

2.2 Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada hakikatnya bersifat umum dalam arti laporan keuangan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara garis besar pihak-pihak yang berkepentingan dan eksistensi atau perusahaan itu dapat dibedakan menjadi 2 (dua) golongan yaitu: Pihak Internal dan Pihak Eksternal.

³ Jumingan, **Analisis Laporan Keuangan** : Cetakkan Ke Empat, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hal. 4.

⁴Adanan Silaban dan Hamonangan Siallagan, **Teori Akuntansi**:Edisi Kedua, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2012, hal. 116.

Pihak internal adalah mereka yang belum bebas melihat data-data yang secara terperinci, biasanya dilakukan oleh manager yang merupakan “orang dalam”. Orang yang dapat menggunakan data keuangan apapun yang ada didalam perusahaan dan hasil analisisnya sepenuhnya untuk kepentingan perusahaan. Pihak eksternal adalah pihak lain di luar perusahaan yang tidak berwenang melihat data keuangan secara terperinci.

1. Pihak Internal, yaitu yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan. Dalam pihak ini bisa seorang manajer misalnya laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan kebijakan dalam operasi perusahaan.
2. Pihak Eksternal, yaitu pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam membuat berbagai keputusan dan kebijakan operasional perusahaan diantaranya sebagai berikut:
 - a. Pemilik Perusahaan, fungsi laporan keuangan disini untuk memberi tahu posisi keuangan perusahaan kepada sipemiliknya.
 - b. Investor dan pemegang saham, disini investor biasanya melihat laporan keuangan sebelum menanam modal dan melihat prospek bisnis kedepan dari sebuah perusahaan, jadi bisa disimpulkan laporan keuangan yang baik bisa menarik minat “sang investor”.
 - c. Kreditor, seringkali pemberi hutang melihat kinerja perusahaan dari laporan keuangan, karena dari laporan keuangan bisa dilihat rasio kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya.

- d. Pemerintah, berkepentingan terhadap informasi akuntansi suatu perusahaan berkaitan dengan masalah perpajakan. Dari laporan keuangan yang ada, pemerintah dapat menentukan jumlah pajak dan penetapan pajak dari perusahaan tersebut.
- e. Karyawan, mereka memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja
- f. Masyarakat, terutama yang berada disekitar perusahaan, karena perusahaan berkepentingan dalam penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Informasi keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik kualitatif sebagai berikut :

- a. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakaian dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa yang akan datang, menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

- b. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakainya. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta memiliki kemauan untuk mempelajari informasi dalam laporan keuangan.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya dari perusahaan yang sama, maupun dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan lainnya pada periode yang sama. Adanya berbagai alternatif praktik akuntansi dewasa ini menyulitkan tercapainya daya banding antar perusahaan, oleh karena itu penekanan harus dilakukan pada tercapainya daya banding antar perusahaan, oleh karena itu penekanan harus dilakukan pada tercapainya daya banding antar periode dalam suatu perusahaan, yaitu dengan menerapkan metode akuntansi yang sama dari tahun ke tahun atau yang lebih dikenal dengan prinsip konsistensi. Namun hal ini tidak berarti bahwa

perusahaan tidak boleh merubah metode akuntansi yang selama ini dianutnya. Namun alasan melakukan perubahan tersebut harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi, biasanya laporan keuangan wajib diberikan setiap periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode. Laporan keuangan lengkap terdiri dari :

1. Neraca (Balance Sheet)

Neraca atau laporan keuangan adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut.

Menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing :

“Neraca (balance sheet) merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi current asset, non current asset, liabilities dan shareholders aquality serta berbagai item lainnya termasuk disana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan (decision making).”⁵

Sedangkan menurut Jumingan mengatakan **”Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentangaktiva (assets), utang (liabilities), dan**

⁵ Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Op Cit.** hal. 35

modal sendiri(owners equity) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.”⁶

Neraca atau laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada saat tertentu. Neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan yaitu, aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

A. Aktiva

Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat disubklasifikasikan menjadi lima sub-klasifikasi aktiva, yaitu:

1. Aktiva lancar

Aktiva lancar yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang (siklus operasi normal) misalnya, kas, surat berharga, persediaan, piutang, dan persekot biaya

2. Investasi jangka panjang

Investasi jangka panjang yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.

3. Aktiva tetap

⁶ Jumingan, **Op Cit.** hal. 13

Aktiva tetap yaitu aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini antara lain tanah, gedung, kendaraan dan mesin serta peralatan.

4. Aktiva tidak berwujud

Aktiva tidak berwujud yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva.

5. Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan kedalam empat sub klasifikasi aktiva tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjaman karyawan.

B. Kewajiban (Hutang)

Menurut Adanan Silaban dan Hamonangan Siallagan :

“Kewajiban dan hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa yang akan datang, yang mungkin timbul dari kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau menyediakan jasa kepada unit transaksi atau kejadian yang telah lalu.”⁷

⁷ Adanan Silaban dan Hamonangan Siallagan, **Op.Cit**, hal. 178

Kewajiban adalah hutang yang harus dilunasi atau pelayanan yang harus dilakukan pada masa datang pada pihak lain. Kewajiban adalah kebalikan dari asset yang merupakan sesuatu yang dimiliki. Kewajiban yang merupakan hutang perusahaan masa kini dapat disub-klasifikasi lebih lanjut menjadi tiga sub klasifikasi, yaitu:

1. Kewajiban lancar

Kewajiban lancar yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam rangka waktu satu tahun atau kurang. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, utang pajak, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.

2. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan menyebabkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang mewakili manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotik dan utang bank atau kredit investasi.

3. Kewajiban lain-lain

Kewajiban lain-lain yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan dalam salah satu sub-klasifikasi, misalnya utang kepada para pemegang saham.

C. Ekuitas (Modal)

Ekuitas merupakan bagian hak milik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik misalnya modal saham (termasuk agio saham bila ada).
2. Ekuitas yang berasal dari hasil operasi yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk deviden (ditahan).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi mengukur kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Menurut Rahman Pura **Mengatakan “Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas**

bisnis dalam menghasilkan keuntungan selama suatu periode tertentu.”⁸

Dalam jangka waktu tertentu, umumnya satu periode akuntansi perlu diperhitungkan hasil usaha perusahaan yang terutang dalam bentuk “Laporan Laba Rugi”. Hasil usaha tersebut diperoleh dengan cara membandingkan penghasilan dengan biaya selama jangka waktu tertentu. Besarnya laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya laba-rugi yang diperoleh perusahaan. Selama periode tertentu, walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun mempunyai ringkasan dari 4 jenis kegiatan, yaitu:

1. Penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan produk atau jasa) diikuti dengan harga pokok dari barang/jasa yang dijual sehingga di peroleh laba kotor.
2. Beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan biaya administrasi.
3. Hasil-hasil yang diperoleh dari luar operasi pokok perusahaan yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan.
4. Laba atau rugi yang insidental, sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak penghasilan.

⁸ Rahman Pura, **Pengantar Akuntansi 1**: Penerbit Erlangga, Makassar, 2013, hal.88

Laporan laba-rugi ini biasanya disusun minimal satu tahun sekali bersama-sama dengan penyusunan neraca, namun laporan laba-rugi terlebih dahulu harus di buat karena hasil dari laporan laba-rugi merupakan salah satu unsur dari neraca. Laporan laba-rugi membantu pemakai laporan keuangan memprediksikan arus kas masa depan dengan berbagai cara.

Sebagai contoh, kreditor dan investor dapat menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan laba-rugi untuk :

1. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
2. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
3. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian arus kas masa depan

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan ekuitas dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan atau deviden dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Perubahan juga bisa bersumber dari pengaruh koreksi kesalahan dan perubahan metode akuntansi yang digunakan. Laba atau rugi yang dihasilkan dari laporan laba rugi pada periode yang sama juga menjadi bagian dari laporan perubahan ekuitas.

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen urutan laporan keuangan yang menunjukkan:

- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan.

- b. **Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlah jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.**
- c. **Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam pernyataan standar akuntansi keuangan.**
- d. **Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.**
- e. **Saldo akumulasi laba atau rugi pada awalnya dan akhir periode serta perubahan.**
- f. **Reskonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan⁹**

4. Laporan Arus Kas

Menurut Jadongan Sijabat berpendapat bahwa **“Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu.”¹⁰**

Laporan arus kas adalah melaporkan arus kas masuk dan kas keluar. Laporan arus kas ini menyediakan informasi yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan kas nya. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian:

⁹Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007** : Salemba Empat, Jakarta, 2008, hal. 3

¹⁰ Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Menengah 1 Berbasis PSAK** : Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2016, hal. 74

1. Arus kas dari aktivitas operasi, yaitu aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan investasi dan aktivitas pendanaan.
2. Arus kas dari aktivitas investasi, yaitu perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan, yaitu aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah setara komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjamkan dan membayar hutang tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan : 1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting, 2. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, 3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.¹¹

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas berkaitan dengan

¹¹ Ikatan Akuntan Indonesia, **Op. Cit**, hal. 1.7

informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca. Laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk pengungkapan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. Beberapa contoh dari pengungkapan yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan meliputi:

- a) Kebijakan akuntansi lainnya yang digunakan
- b) Keterangan mengenai hakikat operasi dan kegiatan utama pada perusahaan
- c) Metode penyusutan yang digunakan dalam umur ekonomis
- d) Jumlah karyawan pada akhir periode atau rata-rata jumlah karyawan selama periode yang bersangkutan

2.5 Analisis Laporan Keuangan

2.5.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan yang lahir dari suatu konsep dan sistem akuntansi keuangan. Dengan memahami sifat dan konsep akuntansi keuangan maka akan lebih mengenal sifat dan konsep laporan keuangan sehingga dapat menjaga kemungkinan salah tafsir terhadap informasi yang

diberikan melalui laporan keuangan sehingga kesimpulan yang didapat akan lebih akurat. Menurut Kasmir mengemukakan **“Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu, sebelum kita menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu kita harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan.”**¹² Sedangkan menurut Harmono Mengemukakan **“Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi / mendiagnosi tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi secara keseluruhan.”**¹³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan (financial statement analysis) adalah proses penganalisaan atau penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi beserta lampiran-lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat “kesehatan” perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.

2.5.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi

¹² Kasmir, **Pengantar Manajemen Keuangan** : Edisi Kedua, Kencana, Jakarta, 2010, hal.66

¹³ Harmono, **Manajemen Keuangan**: Bumi Aksara, 2017, hal. 104

sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting untuk mengambil keputusan yang bersifat ekonomi. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan keuangan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai tujuan :

1. Untuk mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik aktiva, kewajiban, dan harta maupun hasil usaha yang telah dicapai.
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan apa saja yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini.
4. Untuk melakukan penilaian atau evaluasi kinerja manajemen kedepan, apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil.

Dengan demikian tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan dalam memprediksi laporan keuangan dan mengurangi ketidakpastian yang tidak bisa diletakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.

Menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengatakan “**Secara umum, metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua**

klasifikasi yaitu metode analisis horizontal (dinamis) dan metode vertikal (statis).”¹⁴

1. Analisis horizontal, dimana melalui analisis ini kita mencoba melihat perkembangan berbagai perkiraan yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi dari tahun ketahun.
2. Analisis vertikal adalah analisis yang dilakukan dengan jalan menghitung suatu trend pos-pos dalam neraca dengan satu jumlah tertentu dari neraca atau proporsi dari unsur-unsur tertentu laporan laba rugi dengan jumlah tertentu dari laporan laba rugi.

2.6. Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan sumber datanya pengelompokan rasio sebenarnya kurang bermanfaat bagi pihak penganalisaan, sebab bagi penganalisa yang penting adalah kegunaan dari rasio dan kesimpulannya apa yang dapat diperoleh dari angka rasio tersebut. Angka rasio berguna saat dibuat berdasarkan tujuan penganalisa dalam mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Saud Husnan dan Enny Pudjiastuti mengemukakan bahwa : **“Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mempermudah penganalisa (analisis) memahami kondisi keuangan perusahaan.”¹⁵**

¹⁴ Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Op Cit.** hal. 32

¹⁵ Saud Husnan dan Enny Pudjiastuti, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan:** Edisi Ketujuh, UPP STIM YKPN, 2015, hal.75

Menurut James C Van Horne dalam Kasmir mengemukakan :**“Pengertian rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan”**¹⁶

Jadi rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

2.6.1 Rasio Likuiditas

Fred Weston dalam Kasmir mengemukakan **“Pegertian Analisis Rasio Likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo.”**¹⁷

Permasalahan likuiditas sangat berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang pembayarannya saat jatuh tempo. Perusahaan yang mampu membayar disebut dengan likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu untuk membayar utangnya disebut ilikuid.

¹⁶ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**: Raja Grafindo, Jakarta, 2015, hal. 104

¹⁷ Kasmir, **Op.Cit**, hal. 110

Untuk mengukur rasio likuiditas suatu perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar, memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup utang lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya untuk menutupi utang lancarnya. Yang termasuk rasio lancar adalah aktiva lancar yang cepat diubah dalam bentuk kas termasuk didalam akun kas, surat-surat berharga, piutang dagang, beban dibayar dimuka dan pendapatan yang masih harus diterima.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

2.6.2 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir mengemukakan : **“Rasio solvabilitas atau leverage ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).”**¹⁸

Untuk mengukur rasio solvabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a) Rasio Modal dengan Aktiva = $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$

b) Rasio Modal dengan Aktiva Tetap = $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tetap}}$

c) Rasio Aktiva Tetap dengan Hutang Jangka Panjang = $\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$

2.6.3. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir mengemukakan **“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini**

¹⁸ Kasmir, **Op.Cit**, hal. 151

juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”¹⁹

Untuk mengukur rasio profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan rasio- rasio berikut :

1. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*) merupakan rasio menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, dalam mengukur keefektivitasan perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih Setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2. Hasil Pengembalian Ekuitas (*ROE/return on equity*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih Setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.7 Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan topik kajian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai pembandingan.

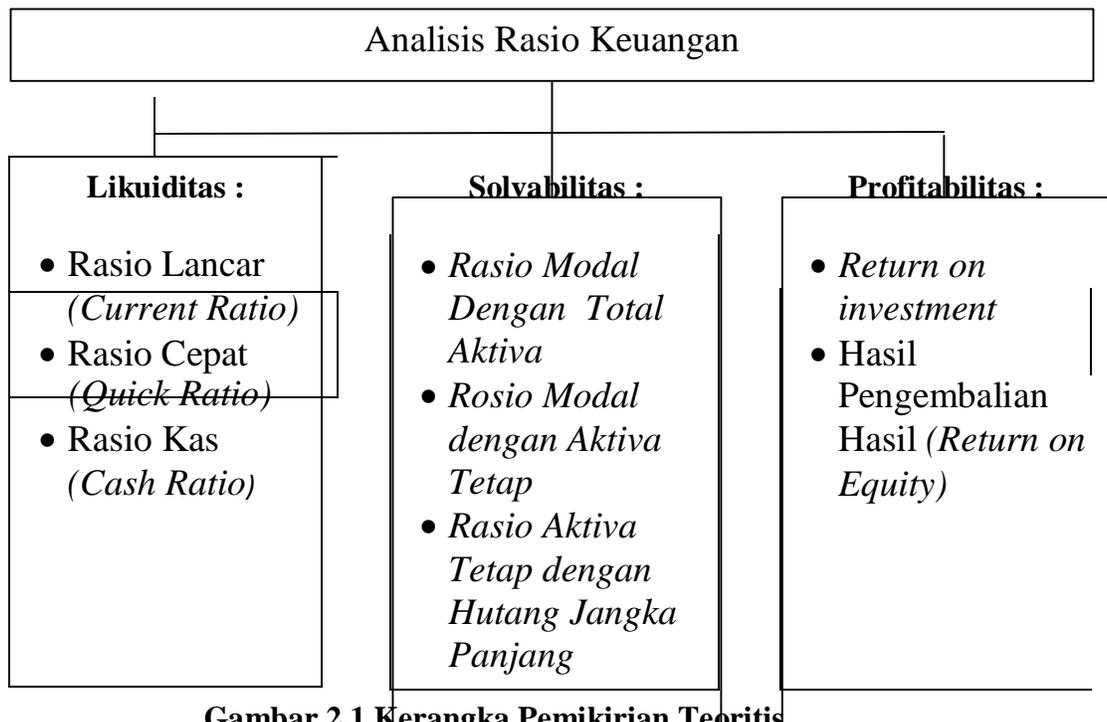
¹⁹ Kasmir, **Op.Cit**, hal. 196

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1.	Anang Candra Wahyudi	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT.Unilever Indonesia Periode 2006 – 2010)	<p>1. Hasil perhitungan pada rasio solvabilitas pada rasio total terhadap total aset cukup baik karena cenderung mengalami kenaikan.</p> <p>2. Berdasarkan perhitungan debt to equity ratio sudah baik karena perusahaan mampu menutup hutangnya melalui modalnya sendiri</p> <p>3. Hasil perhitungan dari rasio profitabilitas pada profit margin, ROA dan ROE sudah cukup baik karena batas prosentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan</p>
2.	Ratih Puspitasari	Analisis laporan keuangan guna mengukur kinerja keuangan PT ASTRA internasional Tbk	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas perusahaan tahun 2007 dan 2008 cukup baik namun pada tahun 2006 terjadi beda penyajian laporan keuangan yang mengakibatkan analisa rasio likuiditas perusahaan terlihat tidak baik. Solvabilitas perusahaan terlihat cukup baik, dimana perusahaan dapat memenuhi seluruh total kewajiban kewajibannya.</p>
3	Isha Kusumastuty	Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Pada Perusahaan Telekomunikasi	<p>Hasil analisis data yang telah dilakukan perhitungan current ratio masing-masing perusahaan belum dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar, return on equity masing-masing perusahaan belum dapat dikatakan baik karena laba bersih yang didapat lebih kecil dibandingkan jumlah modal dan debt to equity ratio, meskipun rasio ketiga perusahaan telekomunikasi menunjukkan peningkatan namun kondisi keuangannya masih belum baik.</p>

2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis

Setiap perusahaan memiliki tujuan, yang diwujudkan dalam aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan, baik meliputi produksi, pemasaran sampai hasil penjualan. Semua transaksi yang dilakukan dicatat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan kemudian diolah dan dianalisis sehingga memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, baik yang sedang berjalan maupun pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan deskriptif ,yaitu untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data dan menggambarkan kondisi laporan keuangan Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.

3.2 Jenis dan sumber data

Data yang dibutuhkan peneliti ini adalah data kuantitatif yaitu laporan keuangan tahun 2017 dan 2018 yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data laporan keuangan tahun 2017 dan 2018 yang ada di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan analisis rasio likuiditas , Solvabilitas, dan Profitabilitas.

1. Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas adalah digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

$$\text{Rasio Modal dengan Aktiva} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Rasio Modal dengan Aktiva Tetap} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Rasio Aktiva Tetap dengan Hutang Jangka Panjang} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

3. Rasio Profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih Setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih Setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$